



VOLUME 3 NOMOR 2 JUNI 2026

Diterima: 20 Juni 2026

Direvisi: 25 Juni 2026

Disetujui: 30 Juni 2026

Evaluasi Capaian Program Gizi dalam Mendukung Percepatan Penurunan Stunting di Kota Balikpapan Periode Januari–April 2026

Alwiati¹, Musafirah Akil Ali², Linda Kristian Ningtiyas³, Ari Priswanto⁴, Eva Dwi Rachmania⁵,
Sapta Adi Wijayanto⁶, Selmin Besse⁷

Dinas Kesehatan Kota Balikpapan

Email: lindakristian@ymail.com

Abstract

Background: Stunting remains a major nutritional problem and a national health development priority in Indonesia due to its adverse effects on physical growth, cognitive development, and future human resource quality. Various nutrition programs have been implemented through community health centers (Puskesmas) to accelerate stunting reduction, including growth monitoring, the utilization of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook, supplementary feeding programs, and the management of undernourished children. Program evaluation is necessary to assess the effectiveness of these interventions in supporting stunting reduction at the local level. **Objective:** To evaluate the achievements of nutrition programs in supporting the acceleration of stunting reduction in Balikpapan City during the January–April 2026 period. **Methods:** This study employed a descriptive evaluative design with a cross-sectional approach. Secondary data were obtained from routine nutrition program reports from 27 community health centers in Balikpapan City between January and April 2026. The variables analyzed included coverage of child weighing and measurement, ownership of the Maternal and Child Health (MCH) Handbook, weight gain among children under five, and the prevalence of stunting, wasting, underweight, and overweight. Data were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages. **Results:** Of the 53,143 targeted children under five, 36,963 children aged 0–59 months were included in growth monitoring activities. The coverage of child weighing reached 56.43%, while the coverage of children both weighed and measured reached 56.11%. Ownership of the MCH Handbook was very high at 97.85%, and 51.66% of children experienced weight gain. The prevalence of stunting, wasting, underweight, and overweight was 12.51%, 6.74%, 12.81%, and 4.34%, respectively. Despite the high ownership of the MCH Handbook, growth monitoring coverage remained suboptimal. **Conclusion:** Nutrition programs in Balikpapan City demonstrated good performance in terms of MCH Handbook ownership; however, child growth monitoring coverage still needs improvement. Strengthening growth monitoring, implementing specific nutrition interventions, and ensuring follow-up for at-risk children are essential to accelerate stunting reduction.

Keywords: Counseling; Anemia; Knowledge; Compliance; Pregnant Women; Iron Tablets; Flash Cards.

Abstrak

Latar Belakang: Stunting masih menjadi masalah gizi prioritas di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berbagai program gizi di Puskesmas telah dilaksanakan untuk mendukung percepatan penurunan stunting, antara lain pemantauan pertumbuhan balita, penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pemberian makanan tambahan (PMT), serta penanganan balita dengan masalah gizi. Evaluasi program diperlukan untuk menilai efektivitas pelaksanaannya dalam mendukung penurunan stunting di daerah. **Tujuan:** Mengevaluasi capaian program gizi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026. **Metode:** Penelitian menggunakan desain deskriptif evaluatif



dengan pendekatan *cross-sectional*. Data sekunder diperoleh dari laporan rutin program gizi pada 27 Puskesmas di Kota Balikpapan selama Januari–April 2026. Variabel yang dianalisis meliputi cakupan penimbangan dan pengukuran balita, kepemilikan Buku KIA, kenaikan berat badan, serta prevalensi stunting, wasting, underweight, dan overweight. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Dari 53.143 sasaran balita, sebanyak 36.963 balita usia 0–59 bulan menjadi sasaran pemantauan. Cakupan balita yang ditimbang mencapai 56,43% dan yang ditimbang serta diukur 56,11%. Kepemilikan Buku KIA sangat tinggi, yaitu 97,85%, sedangkan balita yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 51,66%. Prevalensi stunting tercatat 12,51%, wasting 6,74%, underweight 12,81%, dan overweight 4,34%. Meskipun kepemilikan Buku KIA tinggi, cakupan pemantauan pertumbuhan masih belum optimal. **Kesimpulan:** Program gizi di Kota Balikpapan menunjukkan capaian baik pada kepemilikan Buku KIA, namun pemantauan pertumbuhan balita perlu ditingkatkan. Penguatan pemantauan, intervensi gizi spesifik, dan tindak lanjut kasus berisiko diperlukan untuk mempercepat penurunan stunting.

Kata Kunci: Nutrition Program, Stunting, Under-Five Children, Program Evaluation, Growth Monitoring, Balikpapan.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian global karena berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan suatu negara. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama sehingga panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah minus dua standar deviasi (<-2 SD) berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak WHO (World Health Organization [WHO], 2006; WHO, 2024). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berhubungan dengan gangguan perkembangan kognitif, penurunan kemampuan belajar, rendahnya produktivitas pada usia dewasa, serta meningkatnya risiko penyakit tidak menular di kemudian hari (WHO, 2024).

Secara global, stunting masih menjadi masalah gizi yang signifikan pada kelompok balita. WHO menempatkan penurunan stunting sebagai salah satu target utama perbaikan gizi dunia yang harus dicapai pada tahun 2030 (WHO, 2025). Meskipun berbagai negara telah menunjukkan penurunan prevalensi stunting dalam beberapa dekade terakhir, jumlah anak yang mengalami stunting masih tergolong tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, upaya percepatan penurunan stunting memerlukan intervensi yang komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis bukti.

Di Indonesia, percepatan penurunan stunting telah menjadi prioritas nasional yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif yang dilakukan secara terintegrasi oleh berbagai sektor pembangunan (Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%, menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih memerlukan upaya yang lebih intensif untuk mencapai target nasional yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui pelaksanaan program gizi. Berbagai kegiatan yang dilakukan meliputi pemantauan pertumbuhan balita, pengukuran status gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), konseling gizi, pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), tata laksana balita bermasalah gizi, serta rujukan kasus stunting dan gizi buruk. Pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin merupakan salah satu upaya penting dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan sehingga intervensi dapat diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keberhasilan program gizi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya layanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh cakupan pemantauan pertumbuhan, partisipasi masyarakat, pemanfaatan Buku KIA,



serta kualitas pelaksanaan intervensi gizi di tingkat pelayanan primer. Buku KIA berfungsi sebagai media pencatatan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang, dan sarana edukasi bagi keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap capaian indikator program gizi perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung upaya penurunan stunting.

Kota Balikpapan merupakan salah satu daerah yang terus berupaya memperkuat pelaksanaan program gizi sebagai bagian dari strategi percepatan penurunan stunting. Berdasarkan laporan program gizi dari 27 Puskesmas periode Januari–April 2026, jumlah sasaran balita tercatat sebanyak 53.143 anak. Cakupan balita yang ditimbang mencapai 56,43%, sedangkan cakupan balita yang ditimbang dan diukur mencapai 56,11%. Kepemilikan Buku KIA telah mencapai 97,85%, namun masih ditemukan prevalensi stunting sebesar 12,51%, wasting sebesar 6,74%, underweight sebesar 12,81%, dan overweight sebesar 4,34%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun beberapa indikator program telah menunjukkan capaian yang baik, berbagai permasalahan gizi pada balita masih ditemukan dan memerlukan perhatian berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor risiko dan determinan stunting di Indonesia, sebagian besar penelitian menggunakan data survei rumah tangga atau data individu balita. Penelitian yang memanfaatkan data rutin program gizi Puskesmas sebagai dasar evaluasi capaian program masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat kabupaten/kota. Padahal, data rutin program kesehatan dapat memberikan gambaran aktual mengenai capaian pelayanan dan kondisi status gizi masyarakat yang berguna dalam perencanaan program berbasis bukti (Rusdianti et al., 2025; Andriani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi capaian program gizi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026 berdasarkan indikator pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita yang dilaporkan oleh 27 Puskesmas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi program serta dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan status gizi balita dan percepatan penurunan stunting di Kota Balikpapan.

Rumusan Masalah

Bagaimana capaian program gizi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026 berdasarkan indikator pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita?

Tujuan Penelitian

Mengevaluasi capaian program gizi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026 berdasarkan indikator pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita pada 27 Puskesmas.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan program gizi.
2. Bagi Puskesmas, sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program pemantauan pertumbuhan dan intervensi gizi.
3. Bagi akademisi dan peneliti, sebagai referensi penelitian terkait evaluasi program gizi dan penurunan stunting.
4. Bagi masyarakat, sebagai upaya mendukung peningkatan status gizi balita dan percepatan penurunan stunting.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengevaluasi capaian program gizi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Balikpapan berdasarkan data pelaporan rutin program gizi periode Januari–April 2026.

Pendekatan cross-sectional digunakan untuk menggambarkan kondisi capaian program gizi dan status gizi balita pada satu periode pengamatan tertentu (Setiadi, 2013).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di seluruh wilayah kerja Puskesmas yang berada di Kota Balikpapan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan program gizi 27 Puskesmas periode Januari–April 2026 yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Kota Balikpapan (Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2026). Analisis data dilakukan pada bulan Juni–Juli 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data program gizi balita yang dilaporkan oleh Puskesmas di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026.

Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh laporan program gizi dari 27 Puskesmas yang memenuhi kelengkapan data pelaporan selama periode Januari–April 2026 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan rutin program gizi balita yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. Data tersebut merupakan hasil rekapitulasi kegiatan pemantauan pertumbuhan, penilaian status gizi, serta pelayanan gizi balita yang dilakukan oleh seluruh Puskesmas sesuai pedoman pelaksanaan program gizi nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel yang dievaluasi

No	Variabel	Indikator
1	Sasaran Balita	Jumlah balita usia 0–59 bulan
2	Pemantauan Pertumbuhan	Cakupan balita ditimbang
3	Pemantauan Pertumbuhan	Cakupan balita ditimbang dan diukur
4	Pemanfaatan Buku KIA	Persentase kepemilikan Buku KIA
5	Pertumbuhan Balita	Persentase balita naik berat badan
6	Status Gizi	Prevalensi stunting
7	Status Gizi	Prevalensi wasting
8	Status Gizi	Prevalensi underweight
9	Status Gizi	Prevalensi overweight
10	Intervensi Gizi	Cakupan PMT dan tata laksana kasus gizi

Definisi Operasional

Penentuan status gizi balita mengacu pada Standar Antropometri Anak WHO yang telah diadopsi dalam kebijakan nasional bidang gizi (WHO, 2006; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Cakupan Penimbangan	Persentase balita yang ditimbang dibandingkan sasaran balita	Rasio
Cakupan Pengukuran	Persentase balita yang ditimbang dan diukur dibandingkan sasaran balita	Rasio
Kepemilikan Buku KIA	Persentase balita yang memiliki Buku KIA	Rasio
Balita Naik BB	Persentase balita yang mengalami kenaikan berat badan dibandingkan balita yang ditimbang	Rasio
Stunting	Persentase balita dengan TB/U <-2 SD	Rasio
Wasting	Persentase balita dengan BB/TB <-2 SD	Rasio

Underweight	Persentase balita dengan BB/U <-2 SD	Rasio
Overweight	Persentase balita dengan BB/TB >+2 SD	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode telaah dokumen (document review) terhadap laporan rutin program gizi yang berasal dari 27 Puskesmas di Kota Balikpapan. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah sasaran balita, cakupan pemantauan pertumbuhan, kepemilikan Buku KIA, kenaikan berat badan balita, kasus stunting, wasting, underweight, overweight, serta intervensi gizi yang diberikan kepada balita bermasalah gizi. Seluruh data direkapitulasi menggunakan format pelaporan program gizi yang berlaku pada Dinas Kesehatan Kota Balikpapan dan mengacu pada pedoman pemantauan pertumbuhan balita dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, proporsi, persentase, nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan capaian indikator program gizi serta status gizi balita di Kota Balikpapan.

Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan capaian indikator terhadap target program gizi dan kondisi status gizi balita selama periode Januari–April 2026. Evaluasi program dilakukan berdasarkan capaian indikator pemantauan pertumbuhan dan status gizi balita yang dilaporkan oleh masing-masing Puskesmas.

Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah direkapitulasi pada tingkat Puskesmas dan tidak memuat identitas individu. Kerahasiaan data dijaga dan hasil penelitian digunakan semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan serta evaluasi program kesehatan. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip kerahasiaan, manfaat, dan tanggung jawab ilmiah dalam penggunaan data kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran Program Gizi Balita

Berdasarkan laporan program gizi dari 27 Puskesmas di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026, jumlah sasaran balita tercatat sebanyak 53.143 anak, dengan jumlah balita usia 0–59 bulan yang menjadi sasaran pemantauan pertumbuhan sebanyak 36.963 anak.

Tabel 3. Capaian Indikator Pemantauan Pertumbuhan Balita Kota Balikpapan Periode Januari–April 2026

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Sasaran Balita	53.143	100
Balita Ditimbang	20.822	56,43
Balita Ditimbang dan Diukur	20.703	56,11
Memiliki Buku KIA	36.168	97,85
Balita Naik Berat Badan	10.740	51,66

Hasil menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita mencapai 56,43%, sedangkan cakupan balita yang ditimbang dan diukur mencapai 56,11%. Kepemilikan Buku KIA mencapai 97,85%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh balita telah memiliki sarana pencatatan kesehatan. Namun demikian, proporsi balita yang mengalami kenaikan berat badan baru mencapai 51,66%.

Gambaran Status Gizi Balita

Status gizi balita dievaluasi berdasarkan indikator stunting, wasting, underweight, dan overweight.

Tabel 4. Distribusi Status Gizi Balita Kota Balikpapan Periode Januari–April 2026

Status Gizi	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Stunting	2.586	12,51
Wasting	1.397	6,74
Underweight	2.671	12,81
Overweight	900	4,34

Berdasarkan Tabel 4, prevalensi stunting di Kota Balikpapan sebesar 12,51%. Selain itu ditemukan prevalensi underweight sebesar 12,81%, wasting sebesar 6,74%, dan overweight sebesar 4,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita masih ditemukan dalam berbagai bentuk, baik kekurangan maupun kelebihan gizi.

Tabel 5. Ringkasan Evaluasi Capaian Program Gizi

Indikator	Capaian	Evaluasi
Kepemilikan Buku KIA	97,85%	Sangat Baik
Cakupan Penimbangan	56,43%	Perlu Ditingkatkan
Cakupan Pengukuran	56,11%	Perlu Ditingkatkan
Balita Naik BB	51,66%	Perlu Penguatan
Prevalensi Stunting	12,51%	Masih Menjadi Masalah
Prevalensi Wasting	6,74%	Perlu Perhatian
Prevalensi Underweight	12,81%	Perlu Perhatian
Prevalensi Overweight	4,34%	Perlu Pemantauan

Secara umum, program gizi di Kota Balikpapan telah menunjukkan capaian yang baik pada indikator kepemilikan Buku KIA. Namun demikian, cakupan pemantauan pertumbuhan balita masih belum optimal dan masih ditemukan kasus stunting, wasting, underweight, serta overweight yang memerlukan penguatan intervensi gizi secara berkelanjutan.

Pembahasan

Capaian Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kota Balikpapan

Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu indikator utama dalam program gizi yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini masalah pertumbuhan dan perkembangan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan balita yang ditimbang di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026 sebesar 56,43%, sedangkan cakupan balita yang ditimbang dan diukur sebesar 56,11%.

Cakupan pemantauan pertumbuhan yang belum optimal dapat memengaruhi kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan deteksi dini terhadap masalah gizi. Semakin rendah cakupan pemantauan, semakin besar kemungkinan adanya kasus stunting, wasting, maupun underweight yang tidak teridentifikasi secara dini (WHO, 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keberhasilan pemantauan pertumbuhan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi keluarga, dukungan kader kesehatan, aksesibilitas layanan, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin (UNICEF Indonesia, 2025; WHO, 2024).

Kepemilikan Buku KIA sebagai Pendukung Program Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan Buku KIA mencapai 97,85%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh balita telah memiliki media pencatatan kesehatan dan pertumbuhan.

Buku KIA memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi, edukasi, dan pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Melalui Buku KIA, orang tua dapat memantau pertumbuhan anak, jadwal imunisasi, pola pemberian makan, serta berbagai informasi kesehatan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).



Tingginya kepemilikan Buku KIA di Kota Balikpapan merupakan modal yang baik dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan masalah gizi lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan pemantauan kesehatan anak dan pengetahuan keluarga terkait tumbuh kembang anak (Amirul et al., 2023).

Gambaran Stunting pada Balita di Kota Balikpapan

Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026 sebesar 12,51%.

Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain asupan gizi yang tidak adekuat dalam jangka panjang, riwayat penyakit infeksi berulang, praktik pengasuhan yang kurang optimal, kondisi sosial ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (WHO, 2024; Amirul et al., 2023).

Meskipun prevalensi stunting yang ditemukan dalam penelitian ini relatif lebih rendah dibandingkan prevalensi nasional sebesar 19,8% berdasarkan SSGI Tahun 2024, keberadaan kasus stunting tetap memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Program pencegahan stunting perlu difokuskan pada kelompok sasaran berisiko melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara terpadu lintas sektor (Republik Indonesia, 2021).

Masalah Gizi Lain yang Masih Ditemukan

Selain stunting, penelitian ini juga menemukan prevalensi underweight sebesar 12,81%, wasting sebesar 6,74%, dan overweight sebesar 4,34%.

Temuan ini menunjukkan bahwa Kota Balikpapan menghadapi beban ganda masalah gizi (double burden of malnutrition), yaitu masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi yang terjadi secara bersamaan dalam satu populasi (WHO, 2024).

Kasus underweight dan wasting mengindikasikan adanya balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan asupan energi dan zat gizi atau akibat penyakit infeksi yang berkepanjangan (WHO, 2024).

Di sisi lain, ditemukannya kasus overweight menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi dan gaya hidup yang berpotensi meningkatkan risiko obesitas pada masa mendatang. Oleh karena itu, program gizi tidak hanya berfokus pada pencegahan kekurangan gizi, tetapi juga perlu memperhatikan upaya pencegahan kelebihan gizi sejak usia dini (WHO, 2024).

Evaluasi Capaian Program Gizi dalam Mendukung Percepatan Penurunan Stunting

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa program gizi di Kota Balikpapan telah berjalan dengan cukup baik, terutama pada indikator kepemilikan Buku KIA yang mencapai hampir seluruh sasaran balita.

Namun demikian, capaian pemantauan pertumbuhan yang masih berada pada kisaran 56% menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan kesehatan balita. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan dasar merupakan faktor penting dalam keberhasilan program perbaikan gizi masyarakat (Andriani et al., 2025; Rusdianti et al., 2025).

Keberadaan kasus stunting, wasting, underweight, dan overweight menunjukkan bahwa tantangan perbaikan status gizi balita masih memerlukan perhatian berkelanjutan. Penguatan program gizi dapat dilakukan melalui peningkatan cakupan pemantauan pertumbuhan, optimalisasi pelayanan Posyandu, peningkatan kapasitas kader kesehatan, edukasi gizi kepada keluarga, pemberian intervensi gizi spesifik bagi kelompok berisiko, serta penguatan kolaborasi lintas program dan lintas sektor (Republik Indonesia, 2021; UNICEF Indonesia, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi rutin terhadap indikator program gizi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, Dinas Kesehatan Kota Balikpapan dan seluruh Puskesmas dapat mengidentifikasi permasalahan secara



lebih dini serta menyusun strategi yang lebih efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting (Rusdianti et al., 2025; Andriani et al., 2025).

KESIMPULAN

Program gizi di Kota Balikpapan periode Januari–April 2026 telah mendukung upaya percepatan penurunan stunting, yang ditunjukkan oleh tingginya kepemilikan Buku KIA (97,85%) sebagai sarana pemantauan dan edukasi kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, cakupan pemantauan pertumbuhan balita masih belum optimal, dengan cakupan penimbangan sebesar 56,43% dan cakupan penimbangan serta pengukuran sebesar 56,11%.

Hasil evaluasi menunjukkan prevalensi stunting sebesar 12,51%, wasting 6,74%, underweight 12,81%, dan overweight 4,34%, yang mengindikasikan masih adanya beban ganda masalah gizi pada balita di Kota Balikpapan. Meskipun prevalensi stunting lebih rendah dibandingkan prevalensi nasional, penguatan pemantauan pertumbuhan, optimalisasi layanan Posyandu, serta pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif secara terintegrasi tetap diperlukan untuk mendukung percepatan penurunan stunting dan peningkatan status gizi balita secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, D., Widyaningsih, V., & Nurhidayati, E. (2023). Findings from the Indonesian Socioeconomic Survey and the Indonesian Nutritional Status Survey on stunting determinants. *Health Information Journal of Indonesia*, 15(2), 101–112.
- Andriani, H., Prasetyo, Y. B., Sari, R. P., & Kurniawan, A. (2025). Projecting the impact of a national strategy to accelerate stunting reduction in Indonesia. *BMC Public Health*, 25(1), 1–12.
- Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. (2026). *Laporan Program Gizi Balita Kota Balikpapan Periode Januari–April 2026*. Balikpapan: Dinas Kesehatan Kota Balikpapan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rusdianti, A., Rahmawati, N., & Kurniasari, D. (2025). Evaluating acceleration of stunting prevention in Indonesia: Evidence from national programs. *Human Development Studies Journal*, 5(2), 55–68.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- UNICEF Indonesia. (2025). *Nutrition Updates Volume 6*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- World Health Organization. (2006). *WHO Child Growth Standards: Length/Height-for-Age, Weight-for-Age, Weight-for-Length, Weight-for-Height and Body Mass Index-for-Age*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Child Growth Standards*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Child Growth and Malnutrition*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Global Nutrition Targets 2030: Stunting Brief*. Geneva: World Health Organization.